



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Cabai merah terdiri dari cabai merah besar, cabai merah keriting, cabai rawit dan paprika. Cabai merah keriting diminati pasar karena rasa pedasnya yang khas. Cabai merah keriting banyak digunakan dalam bentuk segar maupun olahan. Secara umum cabai merah keriting memiliki banyak kandungan gizi diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C. Semua makanan khas Indonesia menggunakan cabai sebagai penambah citarasa, hal ini membuat kebutuhan cabai di Indonesia cukup tinggi (BPTP Jateng, 2010).

Cabai merah keriting memiliki peranan penting bagi pertanian di Indonesia. Produksi cabai merah pada tahun 2019, sebesar 1,13 juta ton. Sentra produksi cabai merah di Indonesia terdapat di beberapa provinsi di Jawa maupun Luar Jawa. Total kontribusi di beberapa provinsi tersebut sebesar 73,64% dari total produksi cabai merah di Indonesia, berdasarkan rata-rata produksi tahun 2015-2019, Jawa Barat memberikan kontribusi sebesar 22,65%, Jawa Tengah 15,14%, Sumatera Utara 14,16%, Jawa Timur 8,47%, Sumatera Barat 8,27%, dan Aceh 4,95% dengan produktivitas rata-rata 8,77 ton ha⁻¹ (Pusdatin, 2020).

Produksi cabai merah ditahun 2021 sebesar 1,36 juta ton. Produksi tersebut meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 96.381 ton atau 7,62% (BPS 2020). Produktivitas cabai di Indonesia terus meningkat sejak 2010, menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 produktivitas cabai merah mencapai 8,7 ton ha⁻¹. Produktivitas tersebut masih jauh dari potensinya yang dapat mencapai 12 ton ha⁻¹ sehingga perlu adanya peningkatan produktivitas (Syukur *et al.* 2010). Upaya peningkatan cabai memerlukan dukungan benih yang unggul, salah satunya adalah benih yang bermutu (Ernawati *et al.* 2017). Benih bermutu menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam meningkatkan produksi tanaman. Penggunaan benih yang berkualitas unggul akan menghasilkan produksi yang maksimal dan sesuai dengan target.

Kualitas benih berkaitan erat dengan viabilitas dan vigor pada benih. Benih sendiri mempunyai pengertian yaitu biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan dan pengembangan usaha tani serta memiliki fungsi agronomis. Sadjad (1997) menyatakan bahwa dalam konteks agronomi, benih dituntut untuk bermutu tinggi atau benih unggul, sebab benih harus mampu menghasilkan tanaman yang dapat berproduksi maksimum dengan sarana teknologi maju.

Benih bermutu adalah benih yang mampu berkecambah dalam kondisi optimum dan suboptimum. Benih yang bermutu juga harus mampu menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi, yaitu dapat tumbuh dengan baik serta tahan terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan. Benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dan akar yang banyak. Benih yang baik akan



menghasilkan perkecambah dan pertumbuhan yang seragam. Ketika tanaman dipindah tanam, bibit dari benih yang baik dapat tumbuh lebih cepat dan tegar serta benih yang baik akan memberikan hasil yang tinggi.

PT Raja Pillar Agrotama merupakan perusahaan yang memfokuskan diri pada perkembangan benih tanaman yang berkualitas tinggi dan unggul, didirikan pada tanggal 11 juni 2006 dengan mengusung visi dan misi demi menciptakan benih unggul dengan berbagai varietas untuk memenuhi permintaan pasar, konsumen dan para petani. PT Raja Pillar Agrotama telah menetapkan SMM ISO 9001:2015 yang konsisten dan berkelanjutan pada setiap proses bisnisnya sehingga dapat menjaga kualitas dan mengedepankan kepuasan konsumen.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mempelajari produksi benih Cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) di PT Raja Pillar Agrotama Daerah Istisnawa Yogyakarta.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies